

TASAWUF MAZHAB CINTA

(Persepektif Haidar Bagir)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Moh. Warits

NIM. 18105010032

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Ali Usman, M.S.I
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Moh. Warits
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

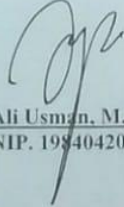
Nama : Moh. Warits
NIM : 18105010032
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Judul Skripsi : TASAWUF MAZHAB CINTA (Perspektif Haidar Bagir)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah Filsafat Islam pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2023
Pembimbing,


Ali Usman, M. S.I
NIP. 19840420 201903 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Warits
NIM : 18105010032
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dsn Kadungdung RT 001 RW 001 K
Kertagena Laok, Kadur, Pamekasan
HP : 081717243037
Alamat di Yogyakarta : Jln. Puren Gg. Cengkeh No 50 Condong
Catur Depok Sleman
Judul Skripsi : TASAWUF MAZHAB CINTA (Perspektif
Haidar Bagir)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunagasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2023



Moh. Warits
NIM. 18105010032

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-288/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : TASAWUF MAZHAB CINTA (Perspektif Haidar Bagir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. WARITS
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010032
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



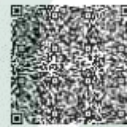
Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63f6d5e452716



Penguji II
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63f5d1be14298



Penguji III
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63f6d684c6c5



Yogyakarta, 16 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64019c3182dd

MOTTO

أَحِبِّ حَبِيبَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا

“Cintailah kekasihmu sekedarnya saja karena boleh jadi ia akan menjadi orang yang kamu benci suatu hari nanti. Bencilah orang yang kamu benci sekedarnya saja karena boleh jadi ia akan menjadi kekasihmu suatu hari nanti”

HR. at-Turmudzi



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, orang tua: Ibu, alm. Bapak
2. Para pembaca skripsi ini
3. Para pencinta utamanya cinta Ilahiyah



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha *Rahman* dan *Rahim*, yang telah menaburkan kenikmatan bagi seluruh makhluk-Nya, serta rasa syukur yang tak terhingga karena berkat kenikmatan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsinya sebaik mungkin, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Selawat serta salam juga penulis haturkan kepada kekasih-Nya, manusia paling agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah menebarkan cahaya ilmu dan mengangkat dari alam kebodohan.

Skripsi yang berjudul “(Tasawuf Mazhab Cinta Persepektif Haidar Bagir)” ini bisa terselesaikan berkat nikmat-Nya, serta dukungan, bimbingan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari orang-orang di sekitar penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran, penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mereka. Mereka yang dimaksud penulis, antara lain:

- Bapak Prof. Dr. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kekuatan kepada beliau
- Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
- Pembimbing skripsi penulis, Ali Usman, M. S.I., yang telah memberikan bimbingan, serta motivasi yang membuat penulis semakin semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga.
- Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muhammad Fatkhan, S. Ag., M. Hum.,

- Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum.,
- Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Fatimah, M. A., Ph.D., yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
- Semua dosen penulis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan berkah ilmunya selama penulis kuliah.
- Seluruh keluarga dan sahabat penulis di rumah, terima kasih untuk dukungan dan motivasinya.
- Teman diskusi penulis, Rofiki, Yazid, terima kasih telah menjadi motivator handal bagi penulis,
- Semua teman penulis di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya keluarga besar Theles, angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
- Semua sahabat penulis di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya angkatan 2018, Korps Bhakti Shankara, terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga kecil penulis selama di Jogja. •
- Teman ngopi penulis, Zainul, Kirwan, Rofiki, Ainur Kholis, Bondan Gunawan juga lainnya yang kadang di tempat dan waktu berbeda kebersamaai penulis melalui bermacam obrolan yang mengasyikan.
- Semua teman kos penulis yang tergabung dalam “Mazhab Selokan Mataram”, pimpinan Gus Miftah, serta para pemuka lain: Rate, Danang, Suganda, Feriza, dan semua yang tidak bisa disebut satu-persatu, terima kasih atas kebersamaannya yang selalu menyegarkan suasana alam Puren.

- Semua teman penulis di Forum Komunikasi Mahasiswa santri Banyanyar (FKMSB) Jogja khususnya angkatan 2018 yang telah membantu penulis sewaktu masih awal-awal menginjakkan kaki di Jogja dan menjadi bagian dari keluarga kecil penulis selama ini, terima kasih atas inspirasi-inspirasinya, serta tak lupa untuk Hasibullah, Khoiruddin, Subairi, yang sekaligus pernah merasakan hidup dalam atap (Kos) yang sama dan lainnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah mereka curahkan kepada penulis dengan balasan yang setimpal. Penulis sangata menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna baik dari sisi isi, tulisan, bahasa dan analisisnya, sehingga saran dan kritik yang konstruktif dari semua pembaca sangat penulis harapkan demi tercapainya hasil yang lebih baik. Semoga dalam upaya penelitian ini memberi manfaat bagi kita semua. Amin.



Yogyakarta, 28 Februari 2023

Moh. Warits

ABSTRAK

Isu kekerasan akhir-akhir ini semakin meningkat, baik di kalangan antaragama maupun intra agama, aksi kekerasan tersebut dilatarbelakangi karena mempertahankan identitas diri. Intensitas dan eksistensitas dari berbagai sosial di masyarakat semakin bertambah akibatnya terjadi pengentalan identitas diri, termasuk juga dalam agama. Aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama khususnya agama Islam terjadi di antaranya terlalu fanatisme terhadap paham yang diyakini serta tidak adanya toleransi dalam perbedaan pemahaman. Tindakan itu merusak gambaran Islam sebagai agama yang memberikan kebaikan untuk seluruh alam. Akibatnya muncul rasa khawatir dan terancam dengan keberadaan kelompok tersebut sehingga menimbulkan *Islamophobia*. Oleh karena itu, fenomena tersebut mendapat respon dari Haidar Bagir, dengan konsep tasawuf Mazhab Cinta sebagai alternatif bagi umat Islam agar bertindak sesuai dengan moral dan norma-norma agama Islam yang sejatinya merupakan agama yang mempunyai prinsip cinta serta welas asih kepada seluruh ciptaan Tuhan.

Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada dua rumusan masalah di antaranya *pertama*, bagaimana konsep tasawuf mazhab Cinta Haidar Bagir. *kedua*, bagaimana realisasi dari konsep tersebut terhadap kehidupan di zaman sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami latarbelakang pemikiran Haidar Bagir melalui analisis terhadap karya-karyanya, serta mengevaluasi secara filosofis konsep tasawuf Mazhab Cinta dan relevansinya terhadap fenomena masa kini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan studi pustaka, dengan memanfaatkan buku-buku Haidar Bagir sebagai sumber utama dan tulisan terkait sebagai sumber tambahan. Dengan menggunakan metode diskriptif sebagai penjelasan terhadap konsep Islam Cinta. Sedangkan dalam mengklasifikasi dan menafsirkan data menggunakan analisis filosofis sehingga menemukan titik terang dalam memahami konsep tasawuf Mazhab Cinta Haidar Bagir.

Penelitian ini menemukan bahwa pemikiran tasawuf Mazhab Cinta Haidar Bagir adalah hubungan spiritual yang penuh dengan cinta dan kasih sayang antara Tuhan dan manusia, antara Pencipta dan makhluk, dan antara yang disembah dan yang melakukan ibadah. Kemudian Haidar Bagir menamai konsep tersebut dengan istilah Islam Cinta agar lebih ringan untuk dipahami. Melalui konsep tersebut, Haidar Bagir ingin membumikan nilai *mahabbah* dalam beribadah kepada Tuhan serta menjaga hubungan sosial dengan kehidupan sekitar. *kedua* realisasi dari konsep tasawuf Cinta Haidar Bagir dalam kehidupan yaitu konsep tersebut secara pengamalan membumikan *mahabbah*, hal tersebut menjadi hukum wajib bagi seseorang dalam berbagai tindakan sehingga tidak ada lagi fenomena kekerasan baik di kalangan remaja maupun bagi kalangan yang mengatasnamakan agama khususnya agama Islam.

Kata Kunci: Haidar Bagir, tasawuf, Islam Cinta, Kekerasan

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II BIOGRAFI DAN LATARBELAKANG TOKOH SUFI MAZHAB CINTA	19
A. Tokoh-tokoh Mazhab Cinta	19
B. Haidar Bagir.....	42

BAB III KONSEP PEMIKIRAN TASAWUF CINTA HAIDAR BAGIR.....	49
A. Tasawuf Menurut Haidar Bagir	49
B. Tasawuf Cinta Haidar Bagir	52
BAB IV REALISASI KONSEP TASAWUF MAZHAB CINTA HAIDAR BAGIR	
.....	61
A. Mengenalkan Islam Cinta untuk Generasi Z.....	61
B. Islam Cinta sebagai Penawar Kekerasan pada Remaja.....	67
C. Menangkal Redikalisme dengan Islam Cinta.....	75
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern saat ini membawa dampak bagi umat Islam, termasuk adanya akses yang mudah terhadap informasi dan teknologi. Namun, ini juga menimbulkan masalah karena tidak semua informasi yang beredar berkualitas, sehingga mudah mempengaruhi cara berpikir dan gaya hidup, tradisi bahkan agama. Dalam hal ini, modern berdampak semakin menguatkan rasionalitas pada suatu sisi telah membuat dimensi-dimensi relegius terpinggirkan dan ditinggalkan.¹ Para ahli menyatakan intensitas dan eksistensi organisasi dan disintegrasi sosial juga semakin meningkat di masyarakat yang semakin modern.² Dapat dilihat, belakangan ini semakin marak aksi intimidasi dan kekerasan yang dilatarbelakangi oleh respon terhadap perbedaan konsep pemikiran, baik di kalangan antar-agama maupun intra-agama. Misalnya, pada tahun 1999 terjadi perselisihan antar-agama yang terjadi di Ambon dan pada tahun 2000-an terjadi perselisihan antar kelompok agama seperti Ahmadiyah dan Syiah, menunjukkan bahwa etika dan moralitas sudah tidak lagi dijadikan sebagai nilai kerukunan antar umat beragama maupun intra agama. Di kawasan ini, agama menjadi profan dan modernisasi dikaitkan dengan perubahan pola pikir, sosial dan

¹ Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif, "Tarekat dan Kemodernan: Studi atas Ikhwan Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta," *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 6, no. 1 (13 Juni 2021): 89, <https://doi.org/10.15575/JAQFI.V6I1.11873>.

² Ahmad Damyati, *Dakwah Personal: Model Dakwah Kaum Naqsyabandiyah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 7.

agama yang merupakan perubahan penting dari struktur agama dan masyarakat, termasuk pola-pola perilaku dan interaksi sosial).³

Di Indonesia sebagai salah satu negara yang multikultural dan tingkat keberagaman yang tinggi di dunia, perbedaan tersebut yang sering mengakibatkan konflik serta sikap intoleran terhadap segala hal yang berbeda pandangan baik itu dari segi budaya, agama dan ras sehingga menjadi pemicu aksi tindakan diskriminatif. Dalam sejarahnya, Indonesia tidak pernah sepi dari konflik, Islam sebagai agama mayoritas yang dipeluk masyarakat Indonesia ternyata menyimpan banyak persoalan, sikap diskriminatif dilatarbelakangi perbedaan pandangan dalam memaknai ayat-ayat dalam Al-quran, terlebih bagi kalangan tekstual redikal dan fundamentalis. Sikap yang tidak dapat menerima perbedaan pandangan dalam agama disebut sebagai *fundamentalisme*, yang kerap diasosiasikan dengan aktivitas politik ekstrem, fanatisme, dan terorisme yang cenderung menunjukkan sikap keras dan menyebabkan konflik antar umat beragama.

Fundamentalis pada dasarnya adalah suatu gerakan yang menginginkan agar kembali pada ajaran dasar dalam suatu agama.⁴ Suatu yang meliputi dalam menafsirkan ayat dalam Al-Quran sebagai firman Tuhan dan Hadis Nabi Muhammad SAW secara tekstual, tanpa melibatkan takwil dan peran ulama sebagai pewaris Nabi. Seperti misalnya, ayat tentang *jihad* yang dimaknai dengan peperangan. Bagi kalangan ini, jihad adalah suatu kewajiban untuk memberantas segala kemungkaran demi tegakkan Islam yang sempurna, seolah luput dari

³ Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), 4.

⁴ John L. Esposito, "The Islamic Threat: Myth or Reality," in *Ancaman Islam Mitos atau Fakta*, trans. oleh Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Mizan, 1996), 1.

pandangan mereka ada perbedaan di muka bumi ini dengan pandangan dan kehidupan dengan latar belakang yang berbeda baik itu mencakup budaya, sosiologis dan sejarah hidup masing-masing individu.

Menurut Elizabeth K Nottingham, kehadiran agama di kehidupan sosial masyarakat telah menciptakan imajinasi yang luas dengan berbagai keindahan berupa kenikmatan surga, namun di sisi lain agama digunakan sebagai ajaran yang membenarkan kekerasan kepada orang lain. Keberadaan agama sebagai ajaran spiritual mempunyai dua sisi, yaitu menjadi pemersatu dan pemecah belah.⁵ Bagi kalangan yang ke dua agama menjadi dasar dalam memicu kekerasan dengan dalih menegakkan agama, mereka lupa agama pada dasarnya adalah jalan menuju Tuhan, Tuhan yang Maha Rahmat serta welas asih.

Agama sebagai jalan menuju Tuhan disalahartikan oleh beberapa kalangan, mereka menodai citra Tuhan yang maha *Rahman* dan *Rahim*. Fenomena yang terjadi belakangan ini menunjukkan hilangnya kesadaran terhadap nilai-nilai ketuhanan, mereka bertindak sewenang-wenang mengatasnamakan Tuhan dan agama, hal tersebut adalah suatu pemahaman yang keliru. Menurut Rudolf Otto, Tuhan mengungkapkan diri-Nya melalui dua sifat yang berlawanan, yaitu sebagai misteri yang menakutkan dan menarik. Tuhan adalah misteri yang membuat manusia merasa takut dan terpukau.⁶ Hal tersebut kurang lebih sama dengan teori yang ada di dalam agama Islam, yang menyebutkan bahwa Tuhan dikenal dengan dua sifat yang berbeda yakni sifat *jalal* (kemaha besaran atau kemahaagungan) dan

⁵ Elizabet K Nottingham, "Religious and Society," in *Agama dan Masyarakat, suatu pengantar sosiologi Agama*, trans. oleh Abdul Muis Naharong (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 4.

⁶ Mufid, "Penelitian Agama: Pendekatan Fenomenologi Rudlof Otto," *Bestari*, 1993, 83.

sifat *jamal* (kemahaindahan dan kemahacantikan). Dua sifat yang saling bertentangan dikombinasikan dalam Tuhan sebagai suatu sifat *kamal* (kesempurnaan).⁷

Di zaman modern ini, berbagai gerakan spiritual muncul sebagai respon dari krisis nilai ketuhanan, hal tersebut merupakan bentuk kesadaran untuk mencapai manusia yang sempurna. Disamping itu, ada kesadaran yang seolah luput dari pandangan mereka, yaitu luput dalam melihat bentuk atau contoh manusia sempurna seperti apa yang sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti yang sudah disebutkan, zaman modern adalah abad di mana manusia berwatak rasional, liberal dan materialis. Karena itu, perlu ada gerakan baru yang dapat membebaskan dari krisis spiritual yang disebabkan oleh modernisme dan dapat menjadi obat untuk perasaan terasing dari diri sendiri, lingkungan sosial, dan Tuhan.⁸

Gerakan pembaharuan dalam agama Islam mulai tahun 1960-an hingga sekarang, mencoba untuk lebih mempertimbangkan secara kritis ide-ide modernisme, lebih dari itu mencari alternatif yang tidak berasal dari Barat. Tokoh-tokoh yang datang belakangan seperti Hasan al-Banna (m.1949), Abdul A'la Al-Maududi (m. 1979), Sayyid Kuthb (m. 1965), menghendaki agar selalu mengacu pada Al-Qur'an, hadist Nabi, para sahabat serta ulama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam era modern.⁹ Lebih lanjut kelompok yang disebut *neo-Modernisme*, seperti Fazlur Rahman (m. 1989), Muhammad Arkoun, dan Ismaili Raju Al-Faruqi (m. 1989), Mereka mencari hubungan Islam dengan

⁷ Haidar Bagir, "*Islam: antara hukum dan Kasih Sayang*" (Harvard University)

⁸ Ali Maksum, *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

⁹ Maksum, 6.

dunia modern. Mereka melihat Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber utama pesan-pesan moral Islam yang perlu diterima

Salah satu gerakan yang cukup populer belakangan ini adalah tasawuf Mazhab Cinta, sebuah gerakan yang berpijakan pada cinta (*Mahabbah*) sebagai dasar dari setiap perbuatan. *Al-Mahabbah* dicetuskan oleh Rabi'ah al-Adawiyah seorang tokoh sufi perempuan, menurutnya hal tersebut adalah inti dari tasawuf, *al-hub* atau nama lain dari *mahabbah* akan menghasilkan ketaatan dan kesetiaan tanpa adanya penolakan.¹⁰ Sedangkan tasawuf bersandar pada kutipan dari hadis qudsi yang berbunyi “*Kuntu kanzan makhfiyyan, fa ahbibtu an u'rafa'. Fa khalaqtu al khalqa li kay u'raf.*” Dari kutipan tersebut, tokoh-tokoh sufi berkesimpulan bahwa dasar penciptaan manusia adalah kerinduan atau kecintaan Tuhan. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hubungan cinta antara Allah dengan manusia.¹¹

Gerakan yang dilakukan di Indonesia sudah dimulai sejak dulu berupa Islamisasi dengan tasawuf yang merupakan gerakan adaptasi dari agama Hindu Budha yang telah mengakar kuat di Indonesia, tasawuf menjadi inti dalam menentukan kesuksesan Islamisasi di Indonesia.¹² Beberapa dekade terakhir gerakan dalam agama Islam sudah mulai dipromosikan kembali. Seperti misalnya gerakan tasawuf atau sufism, gerakan tersebut sudah mulai terlihat jelas, meski

¹⁰ Aly Mashar, “TASAWUF : Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya,” *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* XII, no. 1 (2015): 114.

¹¹ Habibatul Nuriyah, *Tasawuf: Mazhab Cinta*. <https://ibtimes.id/tasawuf-mazhab-cinta/>, diakses pada 20 Oktober 2022

¹² Sunarto Sunarto dan Robby Habiba Abror, “Orchestrating Sufism: The Transculturation of Ottoman Aesthetic Traditions in Indonesian Muslims,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (17 Agustus 2022): 81, <https://doi.org/10.14421/esensia.v23i1.3141>.

belum ada yang meneliti secara khusus. Dapat dilihat di media online sering melaporkan misalnya literatur-literatur tentang spiritualitas keagamaan khususnya tasawuf mulai laku dipasaran. Kelas-kelas tasawuf yang diadakan oleh lembaga seperti LSAF (Lembaga Studi Agama dan Filsafat) dan Paramadina cukup populer dan menarik perhatian, terutama pada kalangan masyarakat kota yang terdidik secara modern.¹³ Bahkan gerakan spiritualisme sudah tak malu untuk tampil di depan umum, hal tersebut sudah jamak di media online ceramah dari tokoh ulama yang bernuansa spiritual, seperti K.H. Ahmad Bahauddin (gus Baha'), dan Ulil Absar Abdalla (gus Ulil). Di dunia persyairan, nuansa spiritual atau sufistik mulai tampil di depan umum, seperti cak Nun (Emha Ainun Najib) dan gus Mus (Mustafa Bisri).¹⁴ Begitu juga di kalangan akademis, sebut saja Haidar Bagir, seorang cendekiawan yang populer dengan pemikirannya, yaitu konsep Islam Cinta.

Haidar Bagir adalah seorang pemikir kontemporer yang sudah sangat dikenal di kalangan akademis, konsep pemikiran yang digagas mampu menjadi penawar bagi krisis spiritual masyarakat modern, konsep pemikiran yang ditawarkan Haidar Bagir yaitu Islam Cinta, sebuah pemikiran yang sederhana namun cukup mewakili pembaharuan dalam Islam khususnya di zaman modern ini. Adapun yang disebut dengan konsep/gerakan Islam Cinta adalah sebuah gerakan yang berupaya menitik beratkan aspek cinta dan spiritualitas Islam kepada masyarakat muslim.¹⁵ Melalui pemikiran tersebut Haidar Bagir menyadari bahwa

¹³ Syakur Amin dan Muhayya Abdul, "Pengantar" dalam *"Buku Tasawuf dan Krisis"*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

¹⁴ *ibid*

¹⁵ Tiya Sholihah, "Konsep Islam Cinta Haidar Bagir; Perspektif Etika Immanuel Kant" (UIN Sunan Kalijaga, 2021), 32.

tradisi Islam secara eksplisit memuat cinta terlebih kepada cinta Tuhan (cinta Ilahiah), cinta inilah yang menjadi dasar bagi masyarakat dalam menggapai nilai-nilai spiritualitas.

Selain Haidar Bagir tokoh yang terkenal dengan konsep cinta yaitu Ibn Arabi, ia adalah seorang pemikir yang dikenal dengan konsep cinta dan agama universal. Menurutnya, semua agama pada dasarnya bersumber dari yang sama tetapi ditampilkan melewati jalur yang berbeda. Dasar dari penyembahan adalah kasih sayang, yang didefinisikan sebagai prinsip yang menyatukan semua wujud dan mengikat mereka bersama. Cinta diterima sebagai hal yang universal, meskipun bentuknya beragam. Namun, cinta adalah satu kesatuan yang esensial, yaitu esensialitas dari kesucian itu sendiri. Dengan demikian, bentuk penyembahan tertinggi dan paling benar adalah cinta, manifestasi yang memperlihatkan penyembahan Tuhan.¹⁶

Dalam tasawuf, cinta (*mahabbah*) adalah inti dari spiritualitas. Hal ini dicetuskan oleh Rabi'ah Al Adawiyah, yang menyatakan bahwa cinta akan membawa seseorang pada kecintaan kepada Tuhan dan ketaatan tanpa penolakan, *shawq* (kerinduan yang mendalam untuk bertemu Tuhannya), dan *Uns* (mempunyai hubungan spiritual yang intim yang terjalin antara sang pecinta dengan yang dicinta, Tuhan).¹⁷

Jalaluddin Rumi juga dikenal dengan konsep cinta (*mahabbah*), ia menuangkan semua hasrat cintanya dalam puisi. Meskipun Rumi tidak menjelaskan

¹⁶ A. E. Aifi, *Filsafat Mistis Ibn Arabi* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1995), 203.

¹⁷ Mashar, "TASAWUF : Sejarah, Mazhab, dan Inti Ajarannya," 114.

secara gamblang tentang konsep ajarannya, namun lewat syair-syair yang ia tungkan lewat karya-karya cukup memberi kesimpulan tentang ajarannya. Kerinduan yang mendalam kepada Tuhan yang menjadi musabbab lahirnya syair-syair puisi yang khas dengan cinta (*mahabbah*).

Begitupun dengan konsep pemikiran Haidar bagir, menurut hemat penulis konsep pemikiran dari Haidar Bagir kental dengan nilai-nilai tasawuf, untuk memperkuat asumsi tersebut. Haidar Bagir menyatakan dalam sebuah wawancara bahwa asawuf adalah bagian dari tradisi Islam yang memfokuskan pada nilai-nilai cinta dan kasih sayang, terutama terhadap Tuhan, juga dikenal sebagai cinta Ilahi. Ia menyatakan bahwa Islam yang sebenarnya adalah Islam Tasawuf, karena Tasawuf adalah Mazhab Cinta. Orang-orang yang berpegang pada Tasawuf disebut Wali, karena mereka adalah orang-orang yang mencintai Allah begitu juga dicintai Allah. Ihsan, yang menjadi prinsip Tasawuf, juga memiliki kesamaan dengan cinta.¹⁸

Dari pemaparan di atas, penelitian ini ingin menggali lebih dalam tasawuf Mazhab Cinta, dengan melihat konsep dan tokoh-tokoh sufi yang berpaham Mazhab Cinta, bagaimana latar belakang yang menjadi cikal bakal dari tercetusnya konsep tersebut, lalu bagaimana jika konsep tasawuf Mazhab Cinta dilihat dari perspektif Haidar Bagir, seorang tokoh sufi modern yang terkenal dengan konsep Islam Cinta. jika dilihat lebih jauh konsep Haidar Bagir itu sendiri masih bernuansa ajaran tasawuf *mahabbah*.

¹⁸ Sholihah, "Konsep Islam Cinta Haidar Bagir; Perspektif Etika Immanuel Kant," 5.

B. Rumusan Masalah

Dalam membatasi pembahasan supaya lebih fokus pada obyek yang akan dikaji maka penelitian ini akan membatasi dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana konsep tasawuf Mazhab Cinta perspektif Haidar Bagir?
2. Bagaimana realisasi konsep tasawuf Mazhab Cinta Haidar Bagir dalam kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Mengetahui latar belakang sufistik Haidar Bagir dari beberapa karya-karya yang peneliti temukan, sehingga temuan tersebut menjadi pandangan bagi penulis dalam melihat konsep tasawuf Mazhab Cinta.
2. Mengkaji secara filosofis tasawuf Mazhab Cinta menurut perspektif Haidar Bagir serta relevansi konsep tersebut terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di zaman sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian akan penulis susun, di antaranya adalah:

1. Teroritis

Dalam penelitian ini, terdapat suatu pengembangan yang meliputi sarana pengembangan kajian ke-AFI-an, yaitu di bidang tasawuf. Selain itu, penelitian ini

memiliki harapan untuk memberi pengetahuan secara teori konsep tasawuf Mazhab Cinta dalam perspektif Haidari Bagir untuk menambah wawasan dalam dimensi tasawuf modern.

2. Praktis

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis dalam mempelajari suatu hal, khususnya dalam dimensi taawuf. Selain itu, penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam menjunjung nilai-nilai toleransi dalam beragama. Penelitian ini juga mampu memberikan bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang studi tasawuf, khususnya tentang tasawuf Mazhab Cinta dalam perspektif Haidar Bagir.

E. Tinjauan Pustaka

Haidar Bagir adalah seorang tokoh intelektual yang tidak asing bagi kalangan akademik di Indonesia, aneka macam artikel, skripsi, tesis maupun buku-buku yang sudah diterbitkan. Namun, sependek penelusuran penulis masih sedikit yang membahas tentang Mazhab Cinta dari sudut pandang konsep pemikiran Haidar Bagir, sebaliknya lebih banyak yang membahas konsep Islam Cinta Haidar Bagir yang semakna dengan konsep pemahaman cinta perspektif Islam.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi penulis, di antaranya:

1. Penelitian tesis yang ditulis oleh Tia Sholahiyah yang berjudul *konsep cinta Haidar Bagir (perspektif etika Immanuel Kant)*. Penelitian ini dilatarbelakangi gerkan-gerakan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam. Moral dan etika umat Islam sudah mulai hilang. Penelitian ini menjelaskan cukup

rinci bagaimana etika yang digagas oleh Kant dalam melihat konsep Islam Cinta Haidar bagir. Penelitian ini memiliki tiga point. *Pertama* Menurut Haidar Bagir, konsep Islam Cinta adalah penerapan nilai-nilai Islam yang didasari oleh cinta yang dalam terhadap Tuhan dan sesama manusia. *kedua*, Islam menganggap cinta sebagai kewajiban moral yang meliputi tujuan hukum umum manusia, hukum alam, otonomi atau patuh pada hukum, dan kehidupan setelah mati sebagai akhir tujuan. *ketiga*, analisis kritis terhadap pemikiran Haidar Bagir, terdapat tantangan dalam menganalisis konsep Islam Cinta¹⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Hamdi yang berjudul *Konsep Cinta dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen*, Skripsi ini membahas tentang perkembangan konsep cinta dalam tasawuf yang mengalami dinamika dalam perkembangannya. Beberapa sufi terkenal memiliki pandangan yang berbeda tentang cinta, seperti Rabi'ah Al-Adawiyah yang dikenal dengan cinta Illahi, Zunnun Al-Misri yang mencintai segala yang dicintai oleh Allah, Al-Ghazali yang mengakui adanya cinta makhluk, dan Muhammad Fethullah Gulen yang menganggap cinta sebagai solusi untuk mengatasi *Clash civilizations* misalnya sifat *skeptis, fanatik, sedikalisme*, dan salah dalam memandang jihad agama Islam.²⁰

3. Penelitian skripsi yang ditulis Tata Az-Zahra Salsabila Rosie yang berjudul *Tasawuf Perspektif Abdul Syakur Yasin dan Haidar Bagir*, Dalam penelitian ini, dikaji dua persoalan utama yaitu pemikiran tasawuf modern dari Abdul Syakur Yasin dan Haidar Bagir menekuni jalan spiritual untuk mendekatkan

¹⁹ Sholihah, "Konsep Islam Cinta Haidar Bagir; Perspektif Etika Immanuel Kant."

²⁰ M. Hamdi, *Konsep Cinta dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen*. Skripsi UIN Imam Bonjol, 2018.

diri kepada Tuhan dan mencapai kebahagiaan melalui upaya tersebut. Kedua, persamaan dan perbedaan dari corak pemikiran tasawuf modern Abdul Syakur dan Haidar Bagir. Persamaan yang ditemukan dalam kedua pemikiran tersebut adalah konsep tasawuf yang cenderung sama secara substansial seperti tazkiyat al-nafs, zuhud, dan hubungan syariat, tarekat dan ma'rifat, kebahagiaan, ihsan, dan Nur Muhammad. Perbedaan dalam pendekatan tasawuf modern Abdul Syakur Yasin dan Haidar Bagir terletak pada konsep maqamat, peran mursyid, dan hubungan Allah SWT dan manusia. Pendekatan tasawuf modern Abdul Syakur Yasin lebih fokus pada tasawuf akhlaqi, sementara pendekatan tasawuf modern Haidar Bagir lebih bersifat filosofis.²¹

4. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Deden Ridwan yang berjudul *Gagasan Islam Cinta: Sebuah Telaah Filosofis*, penelitian ini menjelaskan tentang Islam sebagai Cinta, meskipun tidak pernah disebut sebagai aliran atau gerakan. Islam sebagai cinta milik para *sufi*, bahkan sudah berabad-abad terutama dalam tradisi tasawuf atau *Irfan*. Islam dibangun atas tiga pilar: iman (iman), Islam (syariah), dan Ihsan (cinta). Bagian yang terakhir menjadi pokok dari Penelitian ini yaitu mencoba menghidupkan lagi Ihsan (cinta) sebagai pilar dalam kesempurnaan beragama.

5. Artikel yang ditulis oleh Rio Apinio yang berjudul *Haidar Bagir: Tasawuf akal, Toleransi dan Pembelaan terhadap Syiah*. Artikel tersebut menjelaskan bahwa *pertama*, hubungan tasawuf dan akal. Haidar Bagir

²¹ Tata Az Zahra Salsabila Rosie, *Tasawuf Moddern Perspektif Abdul Syakur Yasin dan Haidar Bagir*. Skripsi UIN Raden Fatah, 2022

menjambatani hubungan antara keduanya meskipun hubungan antara kedua banyak dipertentangkan orang lain, Haidar Bagir memulai argumennya dengan dua prinsip yaitu pengetahuan capain (*al-ilm husuli*) dan pengetahuan kehadiran (*al-ilm huduri*). Ilmu capaian adalah ilmu yang diperoleh dengan cara mengamati dan menganalisis objek yang diteliti melalui persepsi indra, pemikiran logis dan alat-alat yang tersedia, kemudian dijabarkan dalam bentuk abstraksi. Sedangkan pengetahuan kehadiran adalah pengetahuan yang diperoleh tanpa melalui abstraksi, pengetahuan ini hadir dengan sendirinya masuk kedalam diri subjek. Kedua, artikel ini membahas tentang toleransi antar umat beragama, baik dalam agama itu sendiri maupun antar agama.²²

F. Metode penelitian

Metodologi berasal dari kata *methodologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara dan proses dalam melakukan penelitian, termasuk juga asumsi, nilai, standar, dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.²³ Metodologi juga digunakan untuk menghadapi dan merespon setiap kritik yang diterima, sehingga penelitian dapat dipertahankan sebagai penelitian yang ilmiah.²⁴ Metode berasal dari kata Yunani "*metodus*" yang terdiri dari "*meta*" yang bermakna menuju, melalui, sesudah, atau mengikuti, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Secara umum, metode diartikan sebagai cara bertindak sesuai dengan

²² Rio Apinio, "*Haidar Bagir: Tasawuf akal, Toleransi dan Pembelaan terhadap Syiah*", [Haidar Bagir: Tasawuf Akal, Toleransi, dan Pembelaan Terhadap Syiah \(tirto.id\)](https://tirto.id/Haidar-Bagir-Tasawuf-Akal-Toleransi-dan-Pembelaan-Terhadap-Syiah) diakses pada 16 Oktober 2022

²³ Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Banjarmasin: Antasari Pre, 2011), hal.6

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, "*Tips Menulis Skripsi dan Menghadapi Ujian Komprehensif*" (Jakarta: Pustaka Quantum, 2001), h. 71-72.

sistem atau aturan tertentu. Metode dalam penelitian adalah bagian dari metodologi yang menggambarkan cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.²⁵

1. Pengumpulan data

a. Jenis dan sumber data

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dikenal sebagai metode baru dan berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini dikenal sebagai metode seni karena memiliki proses penelitian yang lebih bebas dan tidak terlalu terikat pada aturan, serta metode interpretatif karena hasil penelitian lebih menitikberatkan pada penginterpretasian data yang diambil di lapangan.²⁶

Penelitian ini berbasis pustaka (*library research*), yaitu dengan menjadikan buku, teks atau naskah penelitian sebagai sumber data sekaligus menelaah referensi-referensi yang berkaitan serta digunakan untuk melihat gambaran yang dimaksud. Penulis mengumpulkan data dari buku, jurnal dan literatur lainnya yang ditulis oleh Haidar Bagir sebagai sumber primer dari penelitian ini, seperti *Manifeto Islam Cinta, Tasawuf Mazhab Cinta, Islam Mazhab Cinta: Cara Sufi Memandang Dunia, Risalah Cinta dan Kebahagiaan, Mengenal Tasawuf, Semesta Cinta* dst,

Lebih lanjut, penulis juga akan mencari data-data sekunder yang ditulis oleh orang lain tentang pemikiran Haidar Bagir yang tersebar dalam format buku, esai, artikel, jurnal dan skripsi serta keterangan yang menjelaskan pemikiran

²⁵ Harahap, *Tips Menulis Skripsi...*, h. 72.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h.7

Haidar Bagir. Seperti penelitian tesis yang dilakukan oleh Tia Sholahiyah yang berjudul *konsep cinta Haidar Bagir (perepektif etika Immanuel Kant)*.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mencari sumber atau data yang memiliki keterkaitan dengan objek material maupun objek formal berupa buku, jurnal maupun penelitian lainnya. Dari beberapa data yang didapatkan oleh penulis, baik itu berupa data primer maupun sekunder dikumpulkan kemudian data-data tersebut diklasifikasikan dan dicari relevansinya terhadap penelitian ini.

2. Pengolahan data

a. Langkah-langkah penyajian

Dari beberapa data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis, setelah diseleksi dan diklasifikasi lalu penulis akan menyajikan penelitian ini. Langkah yang pertama yang akan diambil adalah menjelaskan secara mendasar latar belakang dan pengertian konsep tasawuf Mazhab Cinta serta penulis akan mendeskripsikan tokoh-tokoh sufi yang berpaham Mazhab Cinta. Lalu penulis juga akan meneliti pemikiran Haidar Bagir yang kita kenal dengan Konsep Islam Cinta serta relevansinya terhadap tasawuf Mazhab Cinta, setelah itu penulis akan mendeskripsikan konsep pemikiran tersebut. Lalu, penulis akan menunjukkan bagaimana konsep tasawuf dari pemikiran Haidar Bagir sebagai objek material dari penelitian ini dalam melihat tasawuf Mazhab Cinta

b. Pendekatan atau Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan riset filosofis menggunakan tiga metode, yaitu *deskriptif*, *interpretatif*, dan *analisis*.

Pertama, metode *deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan secara terperinci masalah yang sedang diteliti, dengan menganalisis konsep atau pandangan dari tokoh yang terkait.²⁷ Dalam metode ini penulis akan memaparkan konsep dai tasawuf Mazhab Cinta.

Kedua, Metode *interpretatif* adalah teknik yang digunakan untuk menguraikan dan memahami makna dan nuansa dari karya seseorang dengan cara mempelajari secara mendalam.²⁸ Dalam metode ini penulis akan menelaah nuansa dari pemikiran Haidar bagir, terlebih penulis ingin melihat dimensi tasawuf dalam pemikiran Haidar bagir. Sehingga bisa menjadi acuna dalam menelaah konsep tasawuf nadzhab cinta

Ketiga metode *analisis* adalah metode yang dilakukan untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam istilah atau pernyataan yang digunakan secara konseptual.²⁹ Metode ini dilakukan untuk melihat lebih rinci konsep yang ditawarkan Haidar bagir sehinga dapat ditemukan hasil akhir sebagai perspektif yang digunakan oleh penulis dalam melihat Konsep dari tasawuf Mazhab Cinta.

²⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 65.

²⁸ *Ibid*, h 35

²⁹ Louis O. Kattsoft, “*Pengantar Filsafat, Soemargono, S.pen*” (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hlm.18

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kurang lebih sama dengan sistematika penelitian pada umumnya, dengan menuraikan dan menjelaskan garis besar arah dalam penelitian. Untuk membatasi penelitian ini supaya pembahasan lebih terperinci maka penulis membatasi dengan 5 Bab.

Bab 1 menjelaskan pendahuluan, di dalam pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian. Selanjutnya telaah pustaka, yaitu untuk melihat posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian metodologi yang akan digunakan. Bab ini akan menjadi dasar dari suatu penelitian yang akan penulis susun.

Bab 2 menjelaskan biografi tokoh sufi yang berpaham Mazhab Cinta serta latarbelakang sosio-kultural yang dialami, dan karya-karya yang dihasilkan, lalu menjelaskan biografi Haidar Bagir.

Bab 3 Penjelasan teoritis dari penelitian ini. Setelah pembahasan sebelumnya, di sini penulis mendiskripsikan teori-teori dari tasawuf mazhab cinta dan membedah konsep tersebut, serta bagaimana perspektif yang digunakan oleh Haidar Bagir dalam melihat konsep tasawuf Mazhab Cinta

Bab 4 Penjelasan tentang tindak lanjut dari dua rumusan masalah, yaitu menjelaskan konsep tasawuf Mazhab Cinta dalam pandangan Haidar Bagir, serta menelaah relevansi dan realisasi konsep dari tasawuf Mazhab Cinta yang tersebar di kalangan tokoh Sufi terkhusus Haidar Bagir sebagai respon terhadap perubahan zaman yang terjadi belakangan ini.

Bab 5 untuk menutup penelitian ini, penulis ingin menegaskan Kembali berdasarkan masukan dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta kesimpulan dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan membaca Haidar Bagir, penulis memperoleh gambaran umum tentang Islam Cinta. Dari beberapa tulisan Haidar Bagir yang dimuat di berbagai media cetak maupun online, dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam Cinta merupakan bentuk lain dari tasawuf yakni ekspresi *mahabbah* dalam menghamba kepada Tuhan. Penamaan Islam Cinta bentuk lain dari tasawuf agar bisa dipahami dengan mudah, Islam Cinta lebih ringan, lebih relate dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa tokoh yang sedikit banyak telah mempengaruhi terhadap pemikiran Haidar Bagir, utamanya dalam struktur pemikiran tasawuf yaitu Jalaluddin Rumi, Ibn Arabi, Imam Ghazzali serta Annemarie Schimmel.

Adapun Tasawuf Cinta menurut Bagir merupakan ajaran yang melibatkan *mahabbah* sebagai pengamalan diri dalam beribadah mendekatkan diri kepada Tuhan lewat syaria'atnya serta tidak lupa terhadap lingkungan sosial. Tasawuf ini mengajarkan seseorang untuk mempunyai kepedulian sosial amat tinggi terhadap kaum *dhu'afa* dan *mustadh'afin*, serta menyadari bahwa ibadah yang ia kerjakan tidak ada maknanya jika tidak memperhatikan dan memberi bantuan kepada orang miskin.

Konsep Islam Cinta adalah bentuk cinta Tuhan kepada makhluk-Nya serta cinta makhluk (manusia) kepada Tuhan dan sesamanya. Sebagai pedoman dari konsep Islam Cinta, pemahaman Bagir mendasar pada kedua

sumber ajaran dalam Islam, yakni al-Quran dan Sunnah, dalam memahami kedua sumber ajaran tersebut Bagir menggunakan akal serta hati dalam melihat kebenaran suatu hadis begitu juga dengan melihat kandungan ayat-ayat al-Quran.

Dari pengertian di atas, kemudian penulis mengaitkan serta melihat relevansi dari konsep tasawuf mazhab cinta Hiadar Bagir terhadap fenomena-fenomena yang belakangan ini kerap terjadi, yang *pertama* penulis menelaah permasalahan yang terjadi pada generasi Z, dari hasil penelitian dan bacaan penulis terhadap permasalahan tersebut, yaitu, generasi Z merupakan generasi yang lahir awal 2000an. Generasi Z menjadi penerus generasi sebelumnya, di mana pada era generasi Z pertumbuhan teknologi dan informasi semakin pesat. Demi pertumbuhan sebuah Bangsa yang maju maka generasi Z harus dijaga agar tidak mudah rusak dan terpengaruh. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan Islam Cinta sejak dini kepada mereka. Adapun yang mengemban amanah adalah orang tua serta sosial sekitar, disamping itu, anak juga merupakan titipan maka hendaknya dijaga dan didik dengan cinta dan kasih sayang sebagai bentuk dari pemahaman Islam Cinta.

Kedua, fenomena kekerasan yang lakukan oleh kalangan remaja, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelum yaitu kenakalan yang dilakukan oleh remaja, berupa kekerasan, baik berbentuk fisik maupun nonfisik. Fenomena kekerasan yang dilakukan oleh mereka terjadi karena adanya pengaruh dari faktor lingkungan, disamping

kurangnya perhatian dari orang tua sehingga membuat mereka bertindak di luar norma-norma Agama. Penulis berkesimpulan kekerasan yang dilakukan oleh mereka, muncul dari akibat kurangnya nilai aspek spiritual atau relegius. Proses pembentukan spiritualitas melalui pendidikan harus sesuai dengan syarat-syarat psikologis. Ada tiga lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut ajaran Islam, saat lahir, anak sudah memiliki fitrah (kebaikan alami) yang akan berkembang dengan baik jika mendapat pengaruh positif dari lingkungan di mana ia tinggal. Dengan demikian, menurut hemat penulis konsep dari tasawuf mazhab cinta Haidar Bagir mampu meredakan gejala tersebut, Islam Cinta yang notabennya merupakan manifestasi dari sifat Rahman dan Rahim Tuhan menjadi hukum wajib dalam menentukan sikap remaja. Disamping itu, Islam Cinta juga ajaran yang menjunjung nilai-nilai *mahabbah* sehingga kekerasan yang dilakukan oleh mereka tidak terjadi lagi.

Ketiga, fenomena kekerasan yang akhir-akhir ini mulai meresahkan, fenomena tersebut dilakukan oleh kelompok yang mengatasnamakan Islam. Kekerasan yang dilakukan oleh mereka lahir dari kurangnya pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat al-Quran dan Hadis Nabi yang cenderung tekstual, serta dorongan untuk menegakkan syariat agama Islam secara murni atau kembali kepada khittah agama (fundamentalisme). Pendapat tersebut memunculkan sikap yang kaku dan tidak mau berkompromi, yang biasanya mengarah pada pembenaran penggunaan kekerasan terhadap orang lain yang tidak sejalan dengan pandangan mereka. Dari hal tersebut,

fundamentalisme agama menjadi sumber *radikalisme*, di Indonesia Gerakan ini mulai muncul dan dilakukan dengan massif, mereka ingin menjadikan Negara Indonesia sebagai negara Islam dan memberlakukan system khalifah. Oleh karena itu, dalam menangkal Gerakan Islam radikal penulis melihat konsep Islam Cinta Haidar Bagir menjadi salah satu konsep yang mampu menjadi penawar bagi kalangan tersebut, disamping itu, Islam Cinta berlandaskan pada dua sumber ajaran Islam, yaitu al-Quran dan Sunah, dalam memahami *matan* (Kandungan makna) Hadist Bagir bersikap kritis, begitu juga dalam melihat kandungan dalam ayat-ayat al-Quran, sehingga tidak menimbulkan kesesatan dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Quran dan Sunah. Islam Cinta, sejatinya adalah bentuk dari *mahabbah*, sikap cinta, welas asih dalam menegakkan penghargaan terhadap perbedaan, baik perbedaan internal maupun eksternal, Islam memberikan kedamaian terhadap pemeluknya yang berlandaskan pada Islam Cinta, dengan pemahan tersebut tidak ada ancaman terhadap kelompok lain yang berbeda pendapat

B. Saran-saran

Penelitian ini, merupakan hasil dari penelusuran beberapa tokoh-tokoh sufi sebelumnya, hal tersebut, semata ingin melihat pemahaman umum tentang *mahabbah*, kemudian bermuara pada pemikiran tasawuf Haidar Bagir khususnya konsep Islam Cintanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga perlu untuk dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh

penulis ini semata untuk menjadi jembatan dalam menelusuri dan mengembangkan konsep pemikiran Islam Cinta Haidar Bagir, hal tersebut sangat penting mengingat beliau adalah salah satu tokoh cendekiawan, tokoh sufi serta agamawan. Disamping itu, penulis juga beranggapan bahwa kajian tentang tasawuf khususnya konsep Islam Cinta Haidar bagir masih terbuka lebar untuk terus dikaji. Banyak celah yang bisa dimasuki untuk mengkaji tema ini dengan berbagai perspektif dan sudut pandang yang baru. Hal tersebut, merupakan bentuk menjaga dan memperluas khazanah pemikiran keislaman khususnya di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aifi, A. E. *Filsafat Mistis Ibn Arabi*. Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1995.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Teologi Negatif Ibn 'Arabi; Kritik Metafisika Ketuhanan*. Cetakan I. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Almunawwaroh, Audina. "Muhammad Iqbal (Kajian Historis Terhadap Peranannya Dalam Pembentukan Negara Pakistan)." UIN Alauddin, 2018.
- An-Nadwi, Abul Hasan. *Jalaluddin Rumi Sufi Penyair Terbesar*. Diterjemahkan oleh Bisri M. Adib. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Aniqah, dan Husna Nihayatul. "Konsep al-Hub al-Ilahi Persepektif Ibn 'Arabi; Tafsir Esoteris Ayat-Ayat Hub dalam Kitab al-Futuh al-Makkiyyah." *AL-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 2021.
<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/743/520>.
- "Antara Fundamentalis dan Liberal bersama Haidar Bagir." Diakses 22 November 2022. <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/antara-fundamentalis-dan-liberal-bersama-haidar-bagir/>.
- Apinino, Rio. "Haidar Bagir: Tasawuf Akal, Toleransi, dan Pembelaan Terhadap Syiah." *Tirto.id*, 2017. <https://tirto.id/haidar-bagir-tasawuf-akal-toleransi-dan-pembelaan-terhadap-syiah-cLGj>.
- Arjoni. "Pendidikan Islam dan Kenakalan Remaja." *Turast, Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 5 (2017).
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005.
- . *Epistimologi Tasawuf*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017.
- . *Manifesto Islam Cinta*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2022.
- . *Mengenal Tasawuf*. Jakarta: Noura Books (PT. Mizan Publika), 2019.
- . *Semesta Cinta*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2015.
- "Biografi Haidar Bagir - Kompasiana.com." Diakses 22 November 2022.
<https://www.kompasiana.com/haidarbagir/54f5e074a33311726f8b458d/biografi-haidar-bagir>.
- Damyati, Ahmad. *Dakwah Personal: Model Dakwah Kaum Naqsyabandiyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- “Dr. Haidar Bagir, Kompasianer yang Juga Tokoh Islam Internasional.” Diakses 22 November 2022.
<https://www.kompasiana.com/fxmuchtar/5cebb520aa3ccd72dd2ce4a3/dr-haidar-bagir-kompasianer-yang-tokoh-islam-internasional>.
- Esposito, John L. “The Islamic Threat: Myth or Reality.” In *Ancaman Islam Mitos atau Fakta*, diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan, 1996.
- Gazali, Hatim. *Islam untuk Gen-Z*. Jakarta Pusat: Wahid Foundation, 2019.
- Habiba Abror, Robby, dan Muhammad Arif. “Tarekat dan Kemodernan: Studi atas Ikhwan Tarekat Qadariah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 6, no. 1 (13 Juni 2021): 88–111.
<https://doi.org/10.15575/JAQFI.V6I1.11873>.
- Hafizah, Noer. “Keadaan Generasi Z pada Masa Pandemi,” 2022.
<https://uinsaid.ac.id/id/keadaan-generasi-z-pada-masa-pandemik>.
- “Haidar Bagir : Dan Bukan Agama, Kalau Bukan Cinta,” 2015.
<https://riaugreen.com/view/Seni---Budaya/13403/Haidar-Bagir---Dan-Bukan-Agama--Kalau-Bukan-Cinta-.html#.Y8ncfXZBzb0>.
- “Haidar Bagir: Ilmu, Buku dan Islam Cinta.” Diakses 9 Januari 2023.
<https://islamsantun.org/tokoh/haidar-bagir-ilmu-buku-dan-islam-cinta/>.
- Haidar Bagir. *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT. Mizan Publika), 2012.
- Huda, Muchlis. “Kenakalan Remaja dalam Persepektif Pendidikan Islam.” *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2 (2019).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3554133>.
- Ilham, Muh. “Puncak Klimaks Capaian Sufistik dalam Persepektif Tasawuf.” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 13, no. 2 (5 Februari 2018): 169–200. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.264>.
- “Islam Agama Cinta,” 2019. <https://baca.nuralwala.id/islam-agama-cinta/>.
- Kumalla, A. “Konsep Mahabbah (Cinta) dalam ‘Rubaiyat’ Karya Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.” UIN Raden Intan, 2019.
http://repository.radenintan.ac.id/6748/1/SKRIPSI_FULLL.pdf.

- Lauer, Robert H. *Persepektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Reneka Cipta, 2003.
- Mahmudan, Ali. “Kasus Kekerasan Anak Paling Marak di Indonesia pada 2021.” Dataindonesia.id, 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus-kekerasan-anak-paling-marak-di-indonesia-pada-2021>.
- Maksum, Ali. *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mashar, Aly. “TASAWUF : Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya.” *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* XII, no. 1 (2015).
- “Mengenal Lebih Dekat Haidar Bagir.” Diakses 25 November 2022. <https://blog.mizanstore.com/mengenal-lebih-dekat-haidar-bagir/>.
- Miftakhuddin, Muhammad. “Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (30 Juni 2020): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.
- Muchasan, Ali. “Aplikasi Tasawuf pada Dunia Pendidikan Modern:” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2018): 1–19. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/85>.
- Mufid. “Penelitian Agama: Pendekatan Fenomenologi Rudlof Otto.” *Bestari*, 1993.
- Muhtarom, Ali, Abdul Karim, Achmad Choiron, Jamal Ma'mur Asmani, dan Yusuf Hasyim. *Islam Agama Cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, n.d.
- Nottingham, Elizabet K. “Relegious and Society.” In *Agama dan Masyarakat, suatu pengantar sosiologi Agama*, diterjemahkan oleh Abdul Muis Naharong. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Nunung, Unayah, dan Sabarisman Muslim. “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas.” *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 1, no. 2 (4 Maret 2015). <https://doi.org/10.33007/INF.V1I2.142>.
- “Nuralwala Pusat Kajian Akhlak dan Tasawuf - Nuralwala.” Diakses 16

- Desember 2022. <https://nuralwala.id/about/>.
- Octafany, Assya. "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi." *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 20, no. 2 (22 Oktober 2020): 215–31.
<https://doi.org/10.14421/REF.2020.2002-06>.
- Rahmawati, Nikmah. "Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (12 April 2016): 267–88.
<https://doi.org/10.21580/SA.V11I2.1458>.
- Rumi, Jalaluddin. *Masnawi; Senandung Cinta Abadi*. Diterjemahkan oleh Abdul Hadi W.M. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013.
- Saputra, Akhmad. "Konsep Mahabbah dalam Persepektif Jalaluddin Rumi." UIN Antasari, 2022. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/20675>.
- Savitri, Jane. "Menebar Cinta dan Didikan bagi Generasi Z pada Masa Pandemi." In *Memeluk Bumi, Menebarkan Kebaikan*, diedit oleh Mira Mirnawati. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Sholihah, Tiya. "Konsep Islam Cinta Haidar Bagir; Persepektif Etika Immanuel Kant." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Subhi, Mohammad, dan Nurma Syelin Komala. "Perbandingan Pemikiran Tasawuf Abd Al-Qadir Jailani, Ibn Arabi dan Jalal Al-Din Rumi," 7 Agustus 2020.
- Sunarto, Sunarto, dan Robby Habiba Abror. "Orchestrating Sufism: The Transculturation of Ottoman Aesthetic Traditions in Indonesian Muslims." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (17 Agustus 2022): 79–90.
<https://doi.org/10.14421/esensia.v23i1.3141>.
- Syafril, M. "Pemikiran Sufistik Mengenal Biografi Intelektual Imam Al-Ghazali." *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 5, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.32520/SYHD.V5I2.184>.
- Tata Azzahra Salsabila Rosie, Tata. "Tasawuf Modern Perspektif Abdul Syakur Yasin dan Haidar Bagir." UIN Raden Fatah, 2022.
- Wahono, Bonardo Maulana. "Mazhab Cinta Haidar Bagir." Lokadata, 2019.
<https://lokadata.id/artikel/mazhab-cinta-haidar-bagir>.
- Yuniar, Mansye Soeli, dan DKK. "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan

Kejadian Perilaku Kekerasan pada Remaja.” *researchgate.net*, 2019.

<https://doi.org/10.37311/jnj.v1i2.2511>.

Zazin, Nur, Muhammad Zaim, Anggota Kpu, Provinsi Kalimantan, Selatan ; Stit, dan Darul Ulum Kotabaru. “Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial pada Generasi-Z.” *jurnal.uin-antasari.ac.id*. Diakses 11 Desember 2022. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744>.

